

BAB V

PENUTUP

V.1. Kesimpulan

1. Lajur Sepeda Jalan Pandanaran memiliki panjang 1,5 km dan lebar 2 m, memiliki jenis perkerasan aspal dengan tipe alinyemen datar, kondisi perambuan lajur sepeda Jalan Pandanaran dalam kondisi cukup baik, namun marka lajur sepeda telah hilang. Hambatan samping yang ditemukan ketika survei lapangan yaitu adanya parkir *on street* terutama pada lajur sepeda saat hari kerja.
2. Hasil analisis BLOS (*Bicycle Level Of Service*) pada ruas jalan Pandanaran menunjukkan nilai "E" (yang berarti lingkungan buruk untuk pesepeda), dan nilai "D" (yang berarti lingkungan kurang untuk pesepeda). Rekapitulasi hasil wawancara mayoritas menyatakan bahwa lajur sepeda tidak layak. Alasan ketidaklayakan karena marka telah pudar, banyak kendaraan parkir pada lajur sepeda, dan ramainya lalu lintas kendaraan bermotor sehingga terkadang kendaraan bermotor masuk di lajur sepeda.
3. Untuk meningkatkan nilai BLOS dari "E" menjadi "D" maka diperlukan rekomendasi terhadap lajur sepeda pada Jalan Pandanaran Kota Semarang. Alternatif 1 berdasarkan metode BLOS dan wawancara pesepeda direkomendasikan:
 - A. Berdasarkan kondisi perkerasan lajur sepeda eksisting, direkomendasikan adanya pembaharuan perkerasan lajur sepeda serta marka lajur sepeda.
 - B. Berdasarkan kondisi hambatan samping, direkomendasikan adanya penertiban parkir.
 - C. Berdasarkan faktor kecepatan, maka perlu adanya pengurangan kecepatan kendaraan bermotor dengan pemberian rambu batas kecepatan.

Alternatif 2 yang berpedoman dalam Pedoman Perancangan Jalur Sepeda dengan melakukan re-desain lajur sepeda menjadi tipe A dengan pembatas fisik berupa *planter box*, dengan perubahan

geometrik jalan dalam pengurangan lebar lajur sepeda sebesar 0,5 m untuk penempatan *planter box* pada sisi kanan lajur sepeda.

Sementara untuk Alternatif 3 mengacu pada data pengguna sepeda pada hari kerja dan hari libur, lajur sepeda hanya diberlakukan pada hari libur. Dari 3 alternatif tersebut, alternatif 1 dipilih berdasarkan ketermudahan akses keluar masuk pada sisi kiri jalan, perbaikan (waktu dan biaya), serta mempertimbangkan pengguna sepeda pada hari kerja.

V.2. Saran

Bagi peneliti yang akan datang, peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai volume kendaraan bermotor dan cara menguranginya, karena tingkat pelayanan lajur sepeda sangat dipengaruhi oleh volume lalu lintas kendaraan bermotor. Serta adanya studi lebih lanjut tentang perencanaan jalur sepeda tipe A yang membatasi secara fisik antara jalur sepeda dan lalu lintas kendaraan bermotor terhadap keselamatan pesepeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvian, M. A. dan Priyono, B. (2021) "Budaya Bersepeda Menjadi Gerakan Sosial Baru Masyarakat Untuk Menjaga Kesehatan Jasmani Saat Pandemi Covid-19," *Journal.Unnes*, 1(1), hal. 188–196.
- Ardi, G. (2012) "Sepeda Fixed Gear Sebagai Identitas Kelompok CycleBandos di Yogyakarta," *Universitas Negeri Yogyakarta*, hal. 32.
- City Of Spartanburg South Carolina (2009) *Bicycle and Pedestrian Master Plan*.
- Devin, Pranata, G. dan Susanto, J. (2021) "Analisis Efektivitas Lajur Khusus Sepeda Pada Kawasan Tomang – Cideng Timur," *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 4(1), hal. 13. doi: 10.24912/jmts.v0i0.10507.
- Direktorat Jenderal Bina Marga (2021) *Pedoman Perancangan Fasilitas Pesepeda*.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat *Panduan Penempatan Fasilitas Perlengkapan Jalan*
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016) "Teori Wawancara Psikodignostik," Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fadly, G., Widodo, S. dan Mayuni, S. (2020) "Analisis Efektivitas Lajur Khusus Sepeda pada Kawasan Perkotaan Pontianak Studi Kasus (Jalan Gusti Sulung Lelanang - Kh. Ahmad Dahlan - Johar - Hos Cokroaminoto)," *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang*, 7(1), hal. 1–8.
- Fauzi, A. R. dan Azhar, H. (2020) "PERANCANGAN PUBLIC SEATING DAN VENDING MACHINE SEBAGAI FASILITAS PENDUKUNG BIKE PARKING STATION Design of Public Seating and Vending Mavhine as Supporting Facilities for Bike Parking Station," 7(2), hal. 5423–5435.
- Febrianto, D., Dewanti, D. dan Muthohar, I. (2021) "Perilaku Pengendara Sepeda Terhadap Keselamatan di Jalan," *Journal of Civil Engineering and Planning*, 2(2), hal. 150. doi: 10.37253/jcep.v2i2.5353.
- Febrianto, M. R. dan Malkhamah, S. (2022) "ANALISIS ASPEK KESELAMATAN PEJALAN KAKI DAN PENGENDARA SEPEDA DITINJAU DARI FASILITAS DAN PERILAKU DALAM RANGKA MEWUJUDKAN GREEN CAMPUS (Studi Kasus : Lingkungan Kampus Universitas Gadjah Mada)."
- Hariani, B. (2019) *Jalur Sepeda Harus Aman dan Dilengkapi Fasilitas Pendukung*, *beritasatu.com*. Tersedia pada: <https://www.beritasatu.com/megapolitan/588322/jalur-sepeda-harus-aman-dan-dilengkapi-fasilitas-pendukung> (Diakses: 8 Januari 2022).
- Highway Capacity Manual 2010. Washington: Transportation Research Board.
- Huff Herbie, K. dan Liggett, R. (2014) "The Highway Capacity Manual's Method for Calculating Bicycle and Pedestrian Levels of Service: the Ultimate White Paper," hal. 62p. Tersedia pada: <http://www.lewis.ucla.edu/wp-content/uploads/sites/2/2014/09/HCM-BICYCLE-AND-PEDESTRIAN-LEVEL->

OF-SERVICE-THE-ULTIMATE-WHITE-PAPER.pdf%5Cnhttps://merritt.cdlib.org/d/ark:/13030/m5281nrv/1/producer/891678314.pdf%5Cnhttps://trid.trb.org/view/1326489.

Maulana, M., Pujiraharjo, Y. dan Muttaqien, T. Z. (2020) "Multi-Storey Shelter Design for Bicycle Parking Facility in the Bandung City Hall Park Area," 7(2), hal. 5526–5533.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan. Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas. Jakarta

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda Di Jalan. Jakarta.

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 111 Tahun 2015 Tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan. Jakarta

Reynolds, C. C. O. *et al.* (2009) "The impact of transportation infrastructure on bicycling injuries and crashes: A review of the literature," *Environmental Health: A Global Access Science Source*, 8(1). doi: 10.1186/1476-069X-8-47.

Rohmadiani, L. D. dan Iskandar, S. A. (2020) "Analisis Efektifitas Jalur Sepeda Berdasarkan Metode Bicycle Level Of Service (BLOS)," *Ge-STRAM: Jurnal Perencanaan dan Rekayasa Sipil*, 3(2), hal. 64–69. doi: 10.25139/jprs.v3i2.2754.

Rosi, Fandi Sarwo Edi. (2016) "Teori Wawancara Psikodiagnostik,". Yogyakarta: leutikaprio

Sari, N., Nurfaizi, N. dan Sastrodijoto, A. (2021) "Perencanaan jalur khusus sepeda di kawasan cbd pare kabupaten kediri."

Soedarjanto, P. (2020) "Keselamatan Pesepeda Di Jalan," (1).

Sugasta, H. H., Widodo, S. dan Mayuni, S. (2016) "Analisis Efektivitas Lajur Khusus Sepeda Pada Kawasan Perkotaan Pontianak (Studi Kasus Jalan Sutan Syahrir - Jalan Jendral Urip - Jalan K. H. W. Hasyim - Jalan Merdeka)," *Jurnal Rekayasa Sipil*, 4(4), hal. 1–9. Tersedia pada: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JMHMS/article/view/19197>.

Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan. Jakarta.

Wibowo, E. A. (2020) *Pesepeda Indonesia Naik 1000 Persen, Negara Ini Alami Lonjakan*, *Tempo.co*. Tersedia pada: <https://otomotif.tempo.co/read/1361580/pesepeda-indonesia-naik-1000-persen-negara-ini-alami-lonjakan> (Diakses: 30 Desember 2021).

Wijayanto, A. N. E. (2017) *KAJIAN PENERAPAN JALUR SEPEDA (STUDI KASUS WILAYAH PEMERINTAHAN KABUPATEN SLEMAN)*.